

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *CHILDREN LEARNING IN SCIENCE (CLIS)* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 SEDAYU SEMAKA TANGGAMUS TAHUN 2021/2022

Nisdelia Rindi Antika¹, Akhmad Sutiyono², Connyta Elvadola³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

nisdeliarindi1888@gmail.com¹, sutiyonolpg@yahoo.co.id², connytaelva@gmail.com³

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sedayu, Semaka Tanggamus Tahun 2021/2022. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *control group pretest-posttest*, Pada kelas IV SDN 2 Sedayu SemakaTanggamus dengan jumlah peserta didik masing-masing 19 kelas A (kontrol) dan kelas B (eksperimen). Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sedayu, 2021/2022. Berdasarkan hasil uji T yaitu Sig. (2-tailed) yaitu 0,00 Ha diterima, yang artinya $0,00 < 0,05$ menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Maka perlakuan yang diberikan setelah pretest pada postesnya dapat terlihat yaitu dengan signifikansinya $< 0,05$ maka terdapat sebuah pengaruh pada sebuah perlakuan yang telah dilakukan. Perbedaan perlakuan dilihat dari nilai mean pada pretest dan posttest yaitu 17,89474.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep Belajar IPA, *Children Learning in Science*

Abstract: *The purpose of this study was to determine whether or not the use of the Children Learning In Science (CLIS) learning model on the understanding of science learning concepts for fourth grade students of SD Negeri 2 Sedayu, Semaka Tanggamus in 2021/2022 was found. In this study, the approach used by the researcher is a quantitative approach. The type of research used in this research is experimental research. The research design used in this study was a pretest-posttest control group design, in class IV SDN 2 Sedayu SemakaTanggamus with 19 students in class A (control) and class B (experimental). The results show that there is an effect of the Children Learning In Science (CLIS) learning model on the understanding of science learning concepts for fourth grade students at SD Negeri 2 Sedayu, 2021/2022. Based on the results of the T test, namely Sig. (2-tailed) that is 0.00 Ha is accepted, which means $0.00 < 0.05$ indicates there is a significant effect on the difference in treatment given to each variable. Then the treatment given after the pretest on the posttest can be seen, namely with a significance < 0.05 then there is an influence on a treatment that has been carried out. The difference in treatment seen from the mean value on the pretest and posttest is 17.89474.*

Keywords: *Understanding Science Learning Concepts, Children Learning Science*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari pembelajaran IPA sangat penting untuk peserta didik. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) penting sekali melakukan praktikum belajar secara nyata atau langsung karena bisa memberikan dorongan bagi peserta didik sebab hal yang nyata lebih bisa diingat dibandingkan dengan ceramah, penugasan biasa tanpa danya bimbingan dari pendidik. Peserta didik juga lebih paham jika pembelajaran sering melakukan uji coba, observasi, serta eksperimen menerapkan apa yang sudah di pelajari dibuku.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan guru IPA di SD Negeri 2 Sedayu Semaka Tanggamus menyatakan bahwa pembelajaran masih terfokus pada media konvensional, menggunakan media cetak seperti lembar kerja siswa (LKS), buku cetak berukuran besar dan gambar, sehingga hal ini kurang efektif bagi peningkatan pemahaman peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, karena peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman peserta didik dalam proses belajar.

Model pembelajaran yang membantu meningkatkan pemahaman konsep belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* model ini dapat menjadi solusi bagi peserta didik karena model *Children Learning In Science (CLIS)* diartikan sebagai idea tau gagasan dari siswa yang memiliki pola pikir kritis sehingga peserta didik bisa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah atau lingkungan sekitar dengan model ini peserta didik bisa menjadi kritis dalam berfikir dan menanggapi sebuah masalah. Model pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* sangat tepat digunakan

dalam pembelajaran IPA karena peserta didik dituntut aktif serta dapat menemukan masalah-masalah dan dapat mengatasinya melalui pembelajaran yang dilakukan secara langsung yaitu belajar menggunakan objek nyata.

Joyce dan Weil dalam (Rusman, 2014:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Oleh sebab itu Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah *Children Learning In Science (CLIS)*. Model CLIS menurut Arisantiani, dkk (2017:126) merupakan, model pembelajaran yang berusaha mengembangkan idea atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu dalam pembelajaran serta merekonstruksi ide atau gagasan berdasarkan hasil pengamatan atau percobaan.

Seperti yang diungkapkan oleh asih Wisudawati dan Eka (2014: 49) model pembelajaran merupakan, “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran CLIS adalah kerangka berpikir untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dalam kegiatan pengamatan dan percobaan. Model CLIS

merupakan salah satu model pembelajaran yang strateginya berorientasi pada konstruktivisme. Model pembelajaran CLIS pada prinsipnya merupakan pengembangan dari model pembelajaran generatif. Model CLIS lebih menekankan pada kegiatan siswa untuk menyempurnakan dalam mendapatkan ide-ide, menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan yang ada, memecahkan dan mendiskusikan masalah-masalah yang muncul sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri.

I Made dan Wandu (2009:6) menyatakan bahwa Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan makna alam dan berbagai fenomenanya atau perilaku atau karakteristik yang dikemas menjadi sekumpulan teori maupun konsep melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan manusia.

IPA merupakan rumpun ilmu dan berkarakteristik khusus yaitu ilmu yang mempunyai fenomena-fenomena baik itu seperti kenyataan atau pun kejadian serta hubungan sebab akibat, ada tiga yang ada pada IPA yakni „ilmu“, „pengetahuan“, dan „alam“. Ilmu adalah pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah yaitu pengetahuan yang rasional atau masuk akal dan objektif yaitu harus sesuai dengan kenyataan yang benar-benar dengan pengamatan yang sesuai.

Proses pembelajaran IPA atau Sains yang ideal ialah menggunakan metode atau model eksperimen dimana pola interaksi antara peserta didik dengan materi yang disampaikan berupa pengalaman belajar langsung, Rizki Mulyani, dkk (2017:81)

Berdasarkan dari definisi IPA di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan. Hal ini menandakan bahwa IPA dapat mencakup semua materi yang

terkait dengan objek alam serta persoalannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan teknik Simple random Sampling (sederhana) yang meliputi wawancara, dokumentasi dan test.

Menurut Wiyani (2013), Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran yang deskriptif sistematis. Model ini merupakan salah satu model penelitian pengembangan yang dapat digunakan dalam penelitian berfungsi untuk membantu menghasilkan suatu produk dan untuk menguji keefektifan sebuah produk pembelajaran.

Prosedur yang digunakan mulai dari tahap awal sampai produk yang sudah bisa digunakan meliputi: tahap analisis, tahap perancangan, pengembangan produk, tahap penerapan dan tahap evaluasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket dan teknik dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk bisa mengumpulkan data secara lengkap dan akurat.

Dalam menganalisis data digunakan analisis data kuantitatif yaitu analisis data dengan mengadakan perhitungan-perhitungan yang relevan dengan masalah yang dianalisis. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dari angket, maka akan digunakan analisis kuantitatif. Data dari angket dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang media pembelajaran. Rumus korelasi product moment akan digunakan pada penelitian mengetahui uji validitas soal, sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

Rxy : Nilai Koefisien Korelasi Elemen Sebelum Korelasi

N : Banyak peserta tes

X : Nilai jawaban responden atas pertanyaan

Y : Total biaya responden

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menghitung koefisien reliable tes digunakan rumus Alpha dari Crobach sebagai berikut :

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s^2 t}{s^2 t} \right)$$

Keterangan :

R₁₁ : koefisien reabilitas tes

P. : banyaknya butir nilai

1 : Angka konstan

Σ²t : Perbedaan total skor untuk setiap pertanyaan

st² : varian skor total

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data Gain Ternormalisasi. Gain adalah selisis antara nilai posttest dan pretest, nilai gain menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA peserta didik setelah pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Gain yang dinormalize (N-gain) dapat dihitung dengan persamaan Dalam menghitung data yang didapatkan, peneliti menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$N\text{-gain} = \frac{\text{skorposts} - \text{skorpretest}}{\text{skorideal} - \text{skorpretest}}$$

Analisis Aktivitas Siswa

Dalam analisis kemampuan siswa ini diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Children Learning In*

Science (CLIS) kemudian data yang didapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas seluruhnya (Sudijono, 2018:43)

Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Kemampuan Aktivitas Siswa

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	60-79	Baik
3	40-59	Cukup
4	30-39	Kurang

Masliza (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Sedayu, Semaka Tanggamus, selama kurang lebih satu bulan setengah dengan 12 pertemuan yaitu 6 pertemuan pada kelas eksperimen dan 6 pertemuan dikelas kontrol dengan pertemuan untuk *pretest* dan *posttest* dimasing-masing kelas.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sedayu, Semaka Tanggamus Tahun 2021/2022. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket sebanyak 20 pada kelas IV A (kontrol) dan IV B (ekperimen) dengan masing-masing jumlah 19 peserta didik, hasil kuesioner tersebut diolah menggunakan SPSS Windows 20,00 for windows.

Maka diperoleh hasil yaitu terdapat perbedaan signifikan dalam pengetahuan kognitif yaitu kemampuan pemahaman konsep belajar peserta didik antara kelompok peserta didik yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) (Eksperimen) dengan materi cara benda menghasilkan bunyi, hal tersebut sesuai dengan teori (Uron Roberta, 2021:5).

Sedangkan kelebihan pada model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) menurut (Amin, 2022:97) yaitu Membiasakan siswa untuk belajar sehingga tercipta suasana yang ada. Dalam proses belajar siswa dibiasakan untuk belajar agar Gagasan anak lebih mudah dimunculkan, sehingga gagasan tersebut dapat dikembangkan oleh siswa. Kemudian Menciptakan kreativitas siswa untuk belajar sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman, aktif, dan kreatif. Dalam konteks pembelajaran yang dapat menciptakan kreativitas maka pembelajaran haruslah menyenangkan, sehingga siswa lebih diarahkan untuk memiliki motivasi tinggi dalam belajar dengan menciptakan situasi yang menyenangkan dan mengembirakan. Membiasakan siswa untuk belajar mandiri dalam memecahkan suatu masalah. Terjadi kerja sama yang diantara siswa dan siswa juga terlibat teori langsung dalam melakukan kegiatan pengaturan lingkungan belajar sangat diperlukan agar anak mampu melakukan kontrol terhadap pemenuhan kebutuhan emosionalnya. Lingkungan belajar yang demokratis memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan pilihan-pilihan tindakan belajar dan akan mendorong anak untuk terlibat secara fisik, emosional dan mental dalam proses belajar, sehingga akan dapat memunculkan kegiatan-kegiatan yang produktif. Menciptakan belajar yang lebih efektif karena dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan pengajaran dalam mengelola kegiatan

pembelajaran untuk menyampaikan materi secara sistematis sehingga menghasilkan hasil belajar tertentu. Di samping itu pula dapat diartikan sebagai cara atau metode-metode yang disampaikan kepada peserta didik dalam penyampaian materi yang akan diajarkan

Maka Pemahaman konsep belajar peserta didik dapat dilihat dari data hasil *pretest* dan *posttest*. Pada awal pertemuan diberikan *pretest* materi cara benda menghasilkan bunyi, yang sebelumnya telah diuji validitas, realibilitas, kemudian setelah diberi perlakuan dengan masing-masing model pembelajaran seperti pada kelas eksperimen *Children Learning In Science* (CLIS) dan kelas kontrol pada pertemuan terakhir pembelajaran peserta didik diberikan *posttest* untuk mengukur pemahaman konsep belajar. Dari data hasil tes terakhir pemahaman konsep belajar peserta didik nilai rata-rata kedua kelas berbeda. Nilai rata-rata pemahaman konsep belajar kelas eksperimen 79.58

sedangkan rata nilai pemahaman konsep belajar peserta didik kelas kontrol sebesar 40.96, hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh model *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep belajar peserta didik.

Pada kelas Eksperimen diterapkan model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS), yang mana model ini guru memberikan pembelajaran secara langsung yaitu peserta didik dapat belajar secara nyata dan benar-benar guru mengolah pembelajaran menjadi efektif, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk mengungkap pemahamannya disetiap pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan kesempatan peserta didik memberikan tanggapan menurut pemahaman konsep peserta didik itu sendiri dan meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi.

Pada kelas IV diterapkan model pembelajaran alat peraga seperti telepon dari gelas plastik yang dipakaikan tali untuk merambatnya suara, dan

menggunakan media air dalam ember, peserta didik dapat melihat secara langsung melalui praktek disetiap penyampaian materi dan peserta didik secara berkelompok diminta menjawab dan melihat serta mendengarkan dengan materi dan peserta didik diminta menjelaskan kegiatan yang telah dipraktikkan, peserta didik menjelaskan bersama kelompok menurut pemahaman konsep nya masing-masing. Setelah diterapkan kedua model pembelajaran pada tiap-tiap kelas eksperimen dan kontrol, kemudian kedua kelas diberikan *posttest* untuk melihat pemahaman konsep belajar peserta didik, dan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep belajar peserta didik, dari hasil analisis *posttest* diketahui bahwa hasil uji normalitasnya data terdistribusi normal, hasil uji homogenitas data juga terdistribusi homogen, karena hasil uji prasyarat sudah normal dan homogen, maka peneliti melanjutkan uji hipotesis.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengikuti kegiatan pembelajaran IPA dengan baik, dari awal sampai akhir. Maka berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji hipotesis dengan program SPSS Hasil uji hipotesis nilai *posttest* menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Perlakuan yang dimaksud yaitu pemberian perlakuan berupa model *Children Learning In Science* (CLIS). Maka dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sedayu, Semaka Tanggamus Tahun 2021/2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Sedayu, Semaka Tanggamus Tahun 2021/2022, Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan model Pembelajaran *Children Learning In Science* (Clis) Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sedayu, Semaka Tanggamus Tahun 2021/2022, berdasarkan hasil N-gain yaitu $0,7958 > 0,70$ hal ini menyatakan bahwa nilai N-gain dalam klasifikasi Tinggi.

Sedangkan pada uji normalitas diperoleh hasil yaitu (1)pretest eksperimen $0,200 > 0,05$; (2)postest eksperimen $0,79 < 0,05$; (3)pretest kontrol $0,066 > 0,05$; (4) $0,24 > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel homogenitas, $0,77 > 0,05$ bahwa nilai pretest pemahaman konsep pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan berasal dari sample yang memiliki karakteristik sama atau homogen.

Maka pada tabel output uji t yaitu Sig. (2-tailed) yaitu 0,00 yang artinya jika signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Maka perlakuan yang diberikan setelah pretest pada postesnya dapat terlihat yaitu dengan signifikansinya $< 0,05$ maka terdapat sebuah pengaruh pada sebuah perlakuan yang telah dilakukan. Perbedaan perlakuan dilihat dari nilai mean pada pretest dan postest yaitu 17,89474.

DAFTAR PUSTAKA

Anggi, dkk. (2016). Buku Guru Kelas IV, Tema Indahnnya Kebersamaan, Kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arisantiani, Putra & Ganing. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Childrens Learning In Science (Clis) Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa. Journal of Education Technology. 1 (2), 126.*
- Amin. (2022). *Model pembelajaran kontemporer*. Jakarta: cv the publish.
- Fiteriani, I. & Solekha, I. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada siswa kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/201. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 3 (1),105.*
- Fiteriani, I. (2017). *Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep Dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 4 (1).*
- Hartini, R. (2016). *Peningkatan aspek iterasi SAINS melalui penerapan model pada pembelajaran IPA terpadu. Jurnal edusains. 8 (1), 96*
- Hartono. (2017). *“Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar”*. 2 (7), 126.
- Haryanto. (2004). *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Deepublish: Erlangga.
- Lafudin (2017). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Made, I. & Wandu. (2009). *Pengembangan Dan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, Hakikat Ipa Dan Pendidikan Ipa*. Jakarta : Deepublish.
- Muliyani, R. Dkk. (2017). *Peningkatan Keterampilan Proses Sains Terpadu Siswa Melalui Implementasi Level Of Inquiry. Jurnal Tadris 02 (2), 81.*
- Nelly & yasinta. (2019). *pembelajaran ipa di sekolah dasar*. Sleman Yogyakarta: deepublish cv budi utama.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- S. Izzatus (2019). *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. jurnal al hikmah 7 (1), 34.*
- Samatowa, S. (2011) *Pembelajaran IPA di Sekolah. Jakarta Barat: Indeks.*
- Septianti, N. & Afiani, R. (2020). *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 2 (2), 9.*
- Sri lahir, dkk. (2017). *Peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran yang tepat pada sekolah dasar sampai perguruan tinggi*. Jurnal edunomika 1 (1), 2.

- Suardi, M. (2018). Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish. *Dan Pemanfaatannya, jurnal pendidikan ke-sd-an 13 (1) ,17.*
- Sugiono. (2016). Metode penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R& D). Bandung : alfabeta.
- Sugiono. (2017). Metode penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif, R& D). Bandung : alfabeta.
- Sukardi. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulton. (2017). *Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa. Jurnal Iain Kudus 2 (1), 40.*
- Sundari (2015). *Pengertian Pendekatam, Strategi, Metode, Teknik Dan Model Pembelajaran. Jurnal Pujangga 1 (1), 3.*
- Suparno, P. (2001). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Syafril, zalhendri. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Kencana: Cimanggis Depok.
- Tri Handayani (2017). *Hasil Belajar Materi Gaya dan Gerak melalui Penerapan Permainan. Indonesian Journal of Primary Education 1 (1), 2.*
- Uron, Roberta. (2021). Belajar dan pembelajaran: Bandung: cv media sains.
- Yuyu Hendawati, Cici Kurniati. (2017). *Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Gaya*